

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
2026**

ABSTRAK

IQBAL SEPTIANTO HILMI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
DEMAM TIFOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS URUG TAHUN
2026**

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi sistemik akibat bakteri *Salmonella enterica serovar Typhi* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kasus demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya meningkat signifikan dari 528 kasus pada tahun 2022 menjadi 1.362 kasus pada tahun 2024, atau meningkat sebesar 157,9%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain studi *case-control* dengan sampel 50 kasus dan 100 kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara *bivariat* menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat keluarga ($p=0,000$; OR=5,798), sumber air bersih ($p=0,02$; OR=2,411), ketersediaan jamban sehat ($p=0,000$; OR=7,812), ketersediaan sarana pembuangan sampah ($p=0,03$; OR=3,030), dan higiene perorangan ($p=0,001$; OR=3,324) dengan kejadian demam tifoid. Sementara itu, penyimpanan makanan yang aman tidak menunjukkan hubungan yang bermakna ($p=0,142$). Simpulan penelitian ini adalah ketersediaan jamban sehat merupakan faktor risiko paling dominan terhadap kejadian demam tifoid dengan nilai OR tertinggi (OR=7,812), diikuti oleh riwayat keluarga, higiene perorangan, ketersediaan sarana pembuangan sampah, dan sumber air bersih. Disarankan kepada masyarakat untuk rutin memeriksakan kesehatan jika memiliki riwayat keluarga demam tifoid, menggunakan sumber air bersih yang memenuhi syarat, menyediakan jamban sehat, mengelola sampah dengan baik, serta senantiasa menerapkan higiene perorangan sebagai upaya pencegahan demam tifoid secara berkelanjutan.

Kata Kunci: tifoid, higiene, jamban, sanitasi, air bersih

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
SILIWANGI UNIVERSITY
TASIKMALAYA
PUBLIC HEALTH PROGRAM
ENVIRONMENTAL HEALTH SPECIALIZATION
2026**

ABSTRACT

IQBAL SEPTIANTO HILMI

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF TYPHOID FEVER
IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS URUG IN 2026**

*Typhoid fever is a systemic infectious disease caused by the bacterium *Salmonella enterica* serovar Typhi, which remains a public health problem in Indonesia. Cases of typhoid fever in the working area of Puskesmas Urug, Tasikmalaya City, increased significantly from 528 cases in 2022 to 1,362 cases in 2024, representing an increase of 157.9%. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the incidence of typhoid fever in the working area of Puskesmas Urug, Tasikmalaya City in 2026. This study used a case-control design with a sample of 50 cases and 100 controls selected using purposive sampling technique. Data were analyzed bivariate using the Chi-square test. The results showed significant associations between family history ($p=0.000$; $OR=5.798$), clean water source ($p=0.02$; $OR=2.411$), availability of healthy latrines ($p=0.000$; $OR=7.812$), waste disposal ($p=0.03$; $OR=3.030$), and personal hygiene ($p=0.001$; $OR=3.324$) with the incidence of typhoid fever. Meanwhile, safe food storage showed no significant association ($p=0.142$). The conclusion of this study is that the availability of healthy latrines is the most dominant risk factor for typhoid fever with the highest OR value ($OR=7.812$), followed by family history, personal hygiene, waste disposal, and clean water source. It is recommended that the community routinely check their health if they have a family history of typhoid fever, use clean water sources that meet health standards, provide healthy latrines, manage waste properly, and always apply personal hygiene practices as a sustainable effort to prevent typhoid fever.*

Keywords: typhoid, sanitation, hygiene, latrine, clean water